

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk membantu kegiatan peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Menurut

Muhibbin Syah, 2010: 10 Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Adapun Pendidikan jasmani menurut (Gide, 1967) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmanai pengetahuan dan perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau lebih dikenal PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang Pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas PJOK. Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajari guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif.

Guru adalah suatu pendidik atau suatu profesi yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Adapun Menurut (Legiman, 2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi tersebut membawa banyak dampak dalam kehidupan manusia. Di antaranya, dengan teknologi dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi sehingga memperkecil jarak dan ruang. Tidak hanya dalam proses komunikasi, banyak aktivitas sehari-hari yang dikerjakan dengan bantuan dari perkembangan teknologi. Dengan demikian teknologi dapat mempengaruhi dan berfungsi dalam aspek yang luas, salah satu aspek tersebut adalah pendidikan. Dengan hadirnya era digital saat ini, tentu saja juga dapat berdampak dalam dunia pendidikan. Saat ini dapat diamati bahwa siswa atau peserta didik juga merasakan Pembelajaran menuntut siswa untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan di bidang teknologi. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka guru juga harus menguasai pemanfaatan Teknologi yang tepat untuk

meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Guru yang dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang kurang menguasai pengaplikasian IPTEK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran untuk peserta didik.

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik. Adapun menurut (Jetis, 2021) mengartikan model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Setiap guru menginginkan agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, namun terkadang hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah terhadap PJOK yang dibelajarkan di setiap sekolah.

Adapun harapan yang diinginkan oleh pemerintah dari PJOK itu sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi lebih bugar, membentuk keterampilan hasil gerak peserta didik menjadi aktif, membentuk pemikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait tentang pembelajaran PJOK materi *passing* atas dan *passing* bawah pada permainan bola Voli sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa perlu beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran yang baru ini, termasuk memahami *platform*

digital, mengelola waktu dan juga menjaga interaksi yang optimal.

- 2) Metode yang masih konvensional.
- 3) Pemahaman kurang mendalam terhadap materi-materi pembelajaran PJOK.
- 4) Guru kurang mendapatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 5) Hasil belajar siswa SD Negeri 1 Mambal masih belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun pembatas masalah pada penelitian ini hanya dapat peneliti uraikan yaitu:

1. Penelitian ini mengkaji dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan variabel terikat yaitu meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah pada bola voli, dengan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Mambal.
2. Model pembelajaran pada fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing atas dan passing bawah bola voli* siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).
3. Guna mengetahui hasil belajar, sampel penelitian yang akan dipilih dari satu kelas sebagai representasi peserta didik, dimana akan menjadi subjek penelitian.
4. Hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti sebagai guru merumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar *passing atas dan passing bawah* pada bola voli pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Mambal?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *Passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Mambal!.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang Pendekatan Pembelajaran teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli

2. Manfaat Praktis :

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar *Passing* atas dan *passing* bawah bola voli di SD Negeri 1 Mambal
- b. Bagi Peserta Didik untuk meningkatkan hasil belajar
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang kontribusi Penerapan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli peserta didik